

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR
PADA BUSN DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ACHMAD JULIADI
(2015210438)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Achmad Juliadi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Juli 1997
NIM : 2015210438
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 15/3/2019



(Hj. Anggraeni SE., M.SI)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal:



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSETS QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY, AND PROFITABILITY ON CAR OFFOREIGN
EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANK.**

Achmad Juliadi
STIE Perbanas Surabaya
Email : Achmad.juliadi2507@gmail.com

ABSTRACT

CAR is one indicator used to measure the bank capital adequacy. Capital for bank is used to absorb loss emerged from banking activities, and as the basis of some policies released by Indonesia Bank. This research tries to investigate whether the independent variables of LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA both simultaneously and partially have significant effect on CAR and which variable has the dominant effect on CAR. This research use secondary data taken from financial statements from period I Quarterly of until 2013 until II Quarterly in 2018 of the Foreign Exchange National Private Bank. The sample consists of PT. QNB Indonesia Bank, Tbk, PT. Nationalnobu Bank, Tbk, and PT. Multiarta Sentosa Bank, Tbk. The data were processed by using SPSS 16 input results and F-test to see the effect simultaneously as well as t-test to see the effect partially. It shows that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA simultaneously have significant effect on CAR. Yet, partially, only LDR, and LAR have significant effect on CAR. In addition LDR, and IPR partially has a significant positive effect on CAR. LAR, IRR, PDN, and BOPO partially has a significant negative effect on CAR. APB, FBIR, and ROA partially has a non-significant positive effect on CAR. NPL has a non-significant negative effect on CAR. The most dominant is LAR that is 57 percents.

Keywords: Liquidity, Assets Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability.

PENDAHULUAN

Industri perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. "Bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa lainnya" (Kasmir 2012;12). Bank memiliki fungsi sebagai

perantara lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana, untuk meningkatkan kinerja bank yang terealisasi melalui kinerja keuangannya. Tujuan utama dari bank adalah untuk mendapatkan keuntungan, laba, atau profit setinggi-tingginya dengan mengacu

pada pengukuran profitabilitas karena pengukuran tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profit. Cara untuk mengukur deposit bank harus mempunyai modal yang cukup tinggi dan untuk kemampuan meningkatkan modal yang dimiliki adalah *Capital Adequacy Ratio*(CAR).

Penilaian bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kesehatan kondisi bank dan cara membuat suatu laporan keuangan bank secara rutin maupun berkala, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan bank. Sebagai salah satu alat ukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR dimana Bank Indonesia menetapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 8%.

Berdasarkan teori, CAR sebuah bank sebenarnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018. Menunjukkan bahwa masih ada penurunan CAR di Bank Umum Swasta Nasional Devisa dibuktikan adanya 8 bank yang mengalami tren negatif. Dengan

ditemukannya tren negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu penyebab CAR pada suatu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan atau memiliki tren negatif.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah (1) Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (2) Rasio LDR, LAR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (3) Rasio ROA, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (4) Rasio NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (5) Diantara rasio-rasio tersebut LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2013 SAMPAI TAHUN 2018

NO	NAMA BANK	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata"CAR	Rata" Trend
1	PT.BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	16.40	14.37	-2.02	14.20	-0.18	19.73	5.54	17.59	-2.14	17.35	-0.24	16.61	0.19
2	PT.BANK BUKOPIN, Tbk	15.38	14.49	-0.89	14.16	-0.33	1.50	-12.66	15.70	14.19	11.12	-4.58	12.06	-0.85
3	PT.BANK BUMI ARTA, Tbk	16.68	15.76	-0.92	15.37	-0.39	24.56	9.19	25.77	1.22	24.37	-1.40	20.42	1.54
4	PT.BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	16.60	17.49	0.90	17.08	-0.42	21.99	4.91	20.86	-1.13	20.8	-0.06	19.14	0.84
5	PT.BANK CENTRAL ASIA, Tbk	0.16	1.724	1.57	19.20	17.48	21.54	2.34	23.62	2.08	22.81	-0.81	14.84	4.53
6	PT.BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	12.21	14.58	2.37	16.71	2.13	26.18	9.47	16.26	-9.92	15.73	-0.53	16.94	0.70
7	PT.BANK CIMB NIAGA, Tbk	15.79	16.02	0.24	15.88	-0.14	17.96	2.08	18.60	0.65	18.13	-0.47	17.06	0.47
8	PT.BANK DANAMON, Tbk	18.09	0.18	-17.91	20.28	20.10	22.85	2.57	23.81	0.96	22.52	-1.29	17.96	0.89
9	PT.BANK GANESHA	13.15	13.81	0.66	14.18	0.37	13.24	-0.94	33.84	20.60	32.84	-1.00	20.18	3.94
10	PT.BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	12.31	1.15	-11.16	19.78	18.63	18.71	-1.07	24.44	5.73	23.14	-1.30	16.59	2.17
11	PT.BANK HSBC INDONESIA, Tbk	13.02	13.09	0.07	12.82	-0.27	19.79	6.96	18.18	-1.61	21.69	3.51	16.43	1.73
12	PT.BANK ICBC INDONESIA	20.94	19.34	-1.61	14.84	-4.50	16.06	1.22	19.28	3.23	17.36	-1.93	17.97	-0.72
13	PT.BANK INDEX SELINDO	12.16	20.31	8.15	26.50	6.19	25.66	-0.84	26.67	1.01	23.15	-3.52	22.41	2.20
14	PT.BANK ITRUST INDONESIA, Tbk	5.13	13.53	8.40	16.15	2.61	12.36	-3.79	14.70	2.34	11.8	-2.90	12.28	1.33
15	PT.BANK KEB HANA INDONESIA	20.46	22.10	1.64	20.74	-1.36	17.74	-3.01	22.13	-4.39	20.68	-1.45	20.64	0.04
16	PT.BANK MASPION INDONESIA	21.26	21.04	-0.22	16.90	-4.14	20.25	3.35	24.17	3.92	22.06	-2.11	20.95	0.16
17	PT.BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	13.77	11.46	-2.31	10.69	-0.78	11.36	0.68	12.55	1.19	13.88	1.33	12.28	0.02
18	PT.BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	13.86	14.17	0.31	14.64	0.47	17.66	2.73	17.71	0.05	19.2	1.49	16.21	1.01
19	PT.BANK MEGA, Tbk	17.77	15.23	-2.54	14.93	-0.30	25.92	10.99	25.00	-0.92	21.06	-3.94	19.99	0.66
20	PT.BANK MESTIKA DHARMA	26.99	26.66	-0.33	28.02	1.36	34.51	6.49	34.86	0.35	33.03	-1.83	30.68	1.21
21	PT.BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	13.09	17.79	4.70	13.41	-4.38	19.12	5.71	17.76	-1.36	14.9	-2.86	16.01	0.36
22	PT.BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	15.75	16.60	0.85	17.72	1.12	19.79	2.07	19.62	-0.17	18.92	-0.70	18.07	0.63
23	PT.BANK OCB NISP, Tbk	16.61	18.74	2.13	17.28	-1.46	17.71	0.43	18.97	1.27	16.74	-2.23	17.68	0.03
24	PT.BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	15.28	15.27	-0.01	27.72	12.45	32.40	4.68	37.75	5.35	42.15	4.40	28.43	5.37
25	PT.BANK PERMATA, Tbk	16.21	13.58	-2.63	13.62	0.04	18.84	5.22	19.33	0.49	19.59	0.26	16.86	0.68
26	PT.BANK PAN INDONESIA, Tbk	15.42	15.62	-9.06	19.78	4.16	20.82	1.04	23.57	2.75	21.7	-1.87	19.48	-0.60
27	PT.BANK QNB KAWAN, Tbk	24.68	15.10	-9.58	17.54	2.44	12.38	-5.16	8.53	-3.85	21.55	13.02	16.63	-0.63
28	PT.BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	14.77	15.06	0.29	15.27	0.21	18.24	2.97	23.35	5.11	168.5	145.11	42.53	30.74
29	PT.BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk	19.83	18.18	-1.65	20.50	2.31	1.84	-18.66	18.25	16.41	17.2	-1.05	15.97	-0.53
30	PT.BANK SBI INDONESIA, Tbk	22.23	25.20	2.97	29.89	4.69	41.17	11.28	47.13	5.96	39.48	-7.65	34.18	3.45
31	PT.BANK UOB INDONESIA, Tbk	17.40	15.72	-1.68	15.47	-0.25	17.35	1.88	15.70	-1.65	16.2	0.50	16.31	-0.24
32	PT.BANK NATIONALNOBU, Tbk	106.25	53.35	-52.91	41.01	-12.34	27.51	-13	26.86	-0.65	24.57	-2.29	46.59	-16.34
33	PT.BANK MULTIARTASENTOSA, Tbk	26.87	67.00	40.13	37.62	-29.38	29.46	-8.17	24.13	-5.33	17.36	-6.77	33.74	-1.90

Sumber: Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id), diolah. (*) per bulan Juni 2018

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Modal di industri perbankan sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang

dipakai untuk menunjang kegiatan operasional bank.

a. Pengertian Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai

penyerap jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298-300). Selain itu, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan rugi tahun berjalan. Selain itu, modal merupakan investasi dari pemegang saham yang harus selalu berada di dalam bank dan kewajiban pengembalian atas penggunaannya tidak ada. Sehingga modal suatu bank adalah investasi dana dari pemilik yang dilakukan pada saat pendirian bank, dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

Tingkat permodalan dapat diukur dengan beberapa cara menggunakan rasio berikut ini:

CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio yang dipakai untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012:325). Adapun rumus CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%(1)$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir 2012:315). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Loan to Deposite Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank yang mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{TotalKredityangDiberikan}}{\text{TotaldanaPihakKetiga}} \times 100\%(2)$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013).

Rumus LAR sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%(3)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2013:316). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%(4)$$

Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veitzhal Rivai, 2013:473). Sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

NPL ialah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal (IBI, 2013:177). Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% (5)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB ialah aktiva produktif dengan kaulitas kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (IBI, 2013:177) Rumus pada APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% (6)$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas ialah kemampuan bank merespon perubahan yang terjadi pada pasar. Rasio ini dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat nilai tukar rupiah (Veithzal Rivai, 2012:485). Aspek sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga yang ada (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% (7)$$

Posisi Devisa Netto

PDN digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing yang semuanya akan dinyatakan dalam bentuk rupiah (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (8)$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber dan yang

dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu (Martono 2013:87). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi:

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai 2013:482). Rumus BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% (9)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio ini untuk mengetahui selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau dapat diartikan keuntungan dari transaksi di dalam jasa-jasa lainnya operasinya (Veithzal Rivai 2013:482). FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Diliuar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (10)$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas bank ialah kemampuan untuk mengukur efisiensi bank dan keuntungan yang dicapai oleh suatu bank. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Kasmir, 2014:327). Profitabilitas ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Return On Asset ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan (Kasmir 2014:329). (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% (11)$$

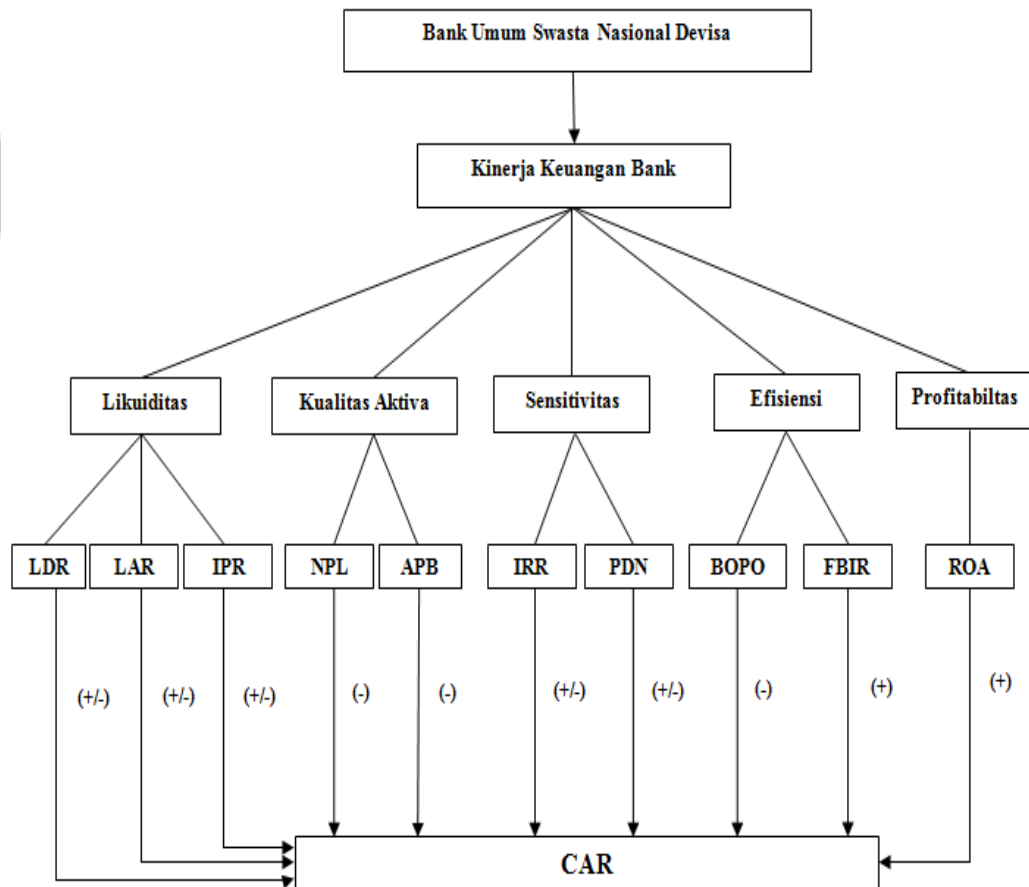
Hipotesis Penelitian

(1) Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (2) Rasio LDR, LAR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (3) Rasio NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (4) Rasio FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dengan CAR yang dapat dilihat pada gambar 1. :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:11).

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, dibatasi dengan aspek pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Variabel bebas yang dipakai yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA. Sedangkan, variabel terikatnya yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu CAR. Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut : $X_1 = \text{LDR (Loan to$

Deposit Ratio) , $X_2 = \text{LAR (Loan to Asset Ratio)}$, $X_3 = \text{IPR (Investing Policy Ratio)}$, $X_4 = \text{NPL (Non Performing Loans)}$, $X_5 = \text{APB (Aktiva Produktif Bermasalah)}$, $X_6 = \text{IRR (Interest Rate Risk)}$, $X_7 = \text{PDN (Posisi Devisa Netto)}$, $X_8 = \text{BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)}$, $X_9 = \text{FBIR (Fee Based Income Ratio)}$, $X_{10} = \text{ROA Return On Asset}$. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah CAR dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional pada setiap variabel serta pengukurannya yang dijelaskan sebagai berikut :

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR yakni perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan mengukurnya menggunakan rumus nomor (1).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR yakni antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (2).

LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR yakni jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki Bank Umum Swasta

Nasional Devisa mulai dari triwulan I 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (3).

IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR ialah perbandingan antara total jumlah kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (4).

NPL (*Non Performing Loans*)

NPL yakni perbandingan antara kredit bermasalah (KL, D, dan M) dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (5).

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva Produktif Bermasalah ialah perbandingan aktiva produktif bermasalah (KL, D, dan M) dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan mengukurnya menggunakan rumus nomor (6).

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR ialah perbandingan antara *interest sensitivity asset* (IRSA) dengan *interest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank

Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan mengukurnya menggunakan rumus nomor (7).

PDN (Posisi Devisa Netto)

PDN yakni rasio yang membandingkan aktiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dan dibagi dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (8).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO yakni perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus (9).

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yakni perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisamulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (10).

ROA (*Return of Asset*)

ROA yakni perbandingan antara laba

bersih sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (11).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada semua populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua populasi namun hanya terhadap anggota yang terpilih menjadi sampel.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal 1 triliun– 3 triliun, Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki tren CAR negatif, Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda :

Hasil analisis linier berganda yang diperoleh dapat diketahui pada tabel 4.12. Persamaan regresi mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap

CAR untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 119,684 + 1,683 \text{ LDR} - 3,207 \text{ LAR} + 0,098 \text{ IPR} - 2,033 \text{ NPL} + 4,154 \text{ APB} - 0,240 \text{ IRR} - 1,292 \text{ PDN} - 0,131 \text{ BOPO} + 0,291 \text{ FBIR} + 1,961 \text{ ROA} + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F ialah metode yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (CAR). Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$, artinya semua variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (CAR).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$, artinya semua variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR). Berdasarkan perhitungan SPSS maka dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 25,224.

Kesimpulan: $F_{hitung} = 25,224 > F_{tabel} 2,01$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,821 persen. Hal ini

menunjukkan 82,1 persen perubahan yang terjadi pada variabel CAR disebabkan oleh variabel bebas

secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 17,9 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	119,684	52,775
LDR	1,683	0,290
LAR	-3,207	0,375
IPR	0,098	0,298
NPL	-2,033	6,096
APB	5,644	7,339
IRR	-0,240	0,240
PDN	-1,292	1,398
BOPO	-0,131	0,557
FBIR	0,291	0,286
ROA	1,961	6,696
R = 0,906	F Hitung = 25,224	
R Square = 0,821	Sig = 0,000	

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial atau individual terhadap variabel terikat CAR. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji Hipotesis:

a. Uji satu sisi kanan

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

artinya variabel bebas FBIR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR.

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

artinya variabel bebas FBIR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat CAR.

b. Uji satu sisi kiri

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

artinya variabel bebas APB, NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR.

$$H_1 : \beta_i < 0$$

artinya variabel bebas APB, NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat CAR.

c. Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_i = 0$$

artinya variabel bebas LDR, LAR, IPR, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

artinya variabel bebas LDR, LAR, IPR, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR.

$\alpha = 0,05$, $df = 55$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67303.

$\alpha = 0,025$, $df = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00404.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X1)	5,800	$\pm 2,00404$	Ditolak	Diterima	0,616	0,379
LAR (X2)	-8,543	$\pm 2,00404$	Ditolak	Diterima	-0,755	0,570
IPR (X3)	0,331	$\pm 2,00404$	Diterima	Ditolak	0,045	0,002
NPL (X4)	-0,334	- 1,67303	Diterima	Ditolak	-0,045	0,002
APB (X5)	0,769	- 1,67303	Diterima	Ditolak	0,103	0,010
IRR (X6)	-1,001	$\pm 2,00404$	Diterima	Ditolak	-0,134	0,017
PDN (X7)	-0,924	$\pm 2,00404$	Diterima	Ditolak	-0,124	0,015
BOPO (X8)	-0,236	-1,67303	Diterima	Ditolak	-0,032	0,001
FBIR (X9)	1,017	1,67303	Diterima	Ditolak	0,136	0,018
ROA (X10)	0,293	1,67303	Diterima	Ditolak	0,039	0,001

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

PEMBAHASAN

Hasil Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari sepuluh variabel bebas, ada sembilan variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA) yang memiliki nilai koefisien yang sesuai dengan teori, sedangkan satu variabel bebas (APB) memiliki nilai koefisien yang tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LDR sebesar 5,800 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,379, artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 37,9 persen terhadap perubahan CAR.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila LDR menurun artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih rendah

dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, Sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank menurun, modal menurun, CAR menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II CAR bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LAR sebesar -8,543 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} <$ $-t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi

parsial (r^2) 0,570, artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 57 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -3,207 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila LAR meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total aset. Hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap sehingga CAR menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II CAR bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018), dan Gilang Febrian Saputra (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IPR sebesar 0,331 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,002, artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,098 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila IPR menurun artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih rendah dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba menurun, modal menurun, CAR menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II CAR bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), dan Della Fahrur Nisak (2018) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} NPL sebesar -0,334 dan t_{tabel} sebesar -1,67303 sehingga dapat

dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,002, artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -2,003 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila kredit bermasalah lebih besar dibanding kredit yang diberikan mengakibatkan pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba menurun, modal menurun, CAR juga menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II CAR bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2013), dan Della Fahrur Nisak (2018) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} APB sebesar 0,769 dan t_{tabel} sebesar -1,67303 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,013, artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1,0 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 4,154 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila APB meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan. Membuat laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Selama periode penelitian mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II CAR bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) hasilnya mendukung dengan terdahulu yang menyatakan bahwa APB berpengaruh

positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IRR sebesar -1,001 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,017, artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,7 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,240 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila (IRSA) lebih rendah dibandingkan (IRSL) pada saat suku bunga naik maka mempengaruhi pendapatan yang juga akan turun lebih cepat daripada penurunan biaya sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II CAR bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} PDN sebesar -0,924 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,015, artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 1,5 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -1,292 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila PDN meningkat artinya peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan passiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan biaya valas yang mengakibatkan menurunnya laba bank, kemudian modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Selama periode penelitian mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II. CAR bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} BOPO sebesar -0,236 dan t_{tabel} sebesar -1,67303 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,001, artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,131 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II. CAR bank sampel penelitian penurunan

dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gilang Febrian Saputra (2013), dan Della Fahrur Nisak (2018) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} FBIR sebesar 1,017 dan t_{tabel} sebesar 1,67303 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,018, artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,8 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,131 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR

menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II. CAR bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gilang Febrian Saputra (2013), dan Della Fahrur Nisak (2018) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} ROA sebesar 0,293 dan t_{tabel} sebesar 1,67303 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,001, artinya secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap perubahan CAR.

Berdasarkan teori, ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 1,961 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila ROA menurun artinya telah terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan presentasi lebih kecil

dibandingkan dengan presentasi peningkatan total aktiva, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II. CAR bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,53 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2013), Mohammed T, Iwan Triuwono, Munawar Ismail and Aulia F (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), dan Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. positif terhadap CAR.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2013 sampai dengan 2018 triwulan II.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II.
3. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada

Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan. Variabel IPR, APB, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II.

4. Variabel NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan II.
5. Diantara Sepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel adalah LAR dengan kontribusi sebesar 57 persen.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti mengetahui bahwa peneliti yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode Penelitian hanya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan II.
2. Sampel bank hanya terbatas pada 3 bank saja antara lain Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Nationalnoba Tbk, dan Bank Multiartasentosa.

SARAN

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan

bisamemberikan manfaat bagi pihak yang mempunyai kepentingan dengan hasil penelitian ini. Berikut saran penulis sampaikan:

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama PT. Bank QNB Indonesia yang memiliki CAR terendah dari pada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase yang lebih besar dari peningkatan ATMR.
 - b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu Bank Nationalnoba sebesar 44,08 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan persentase total Aset, dengan persentase lebih besar dari persentase total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut meningkat.
 - c. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu Bank Nationalnoba sebesar 58,64 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan persentase total kredit dari penyaluran kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :
 - a. Lebih mencermati adanya data outlayer dalam perhitungan rasio data outlayer sebaiknya

dikeluarkan dulu dan tidak diikuti sertakan dalam perhitungan.

b. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti NIM, APYDM, dan ROE.

c. Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Data kinerja keuangan bank otoritas jasa keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. 2010. Surat Edaran nomor 12/11.DPNP perihal perubahan kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30.DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta: Author.

Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.

Della Fahrur Nisak (2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Gilang Febrian Saputra (2013) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”.

Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *go public*. *E-Jurnal of Business and BankingSTIE Perbanas Volume 5 Number 1 May-October (2015)* : 113-130.

Kasmir, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta PT . Raja Grafindo Perseda.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Perseda.

Lukman Dendawijaya, 2015. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. Ciawi Bogor.Ghalia Indonesia.

Mohammed T, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail and Aulia F (2013). berjudul “*Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks*”. *Global Review of Accounting and Finance*

- Volume 4 Number 1
March (2013): 159-170.*
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Laporan Keuangan Perbankan*” (www.ojk.go.id), diakses 21 Maret 2018.
- Syofyan Siregar, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Kencana Prenada Medai Group: Jakarta.
- Veithzhal Rivai, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Website Bank NationalNobu, (www.nobubank.com) “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 16 November 2018.
- Website Bank Multiarta Sentosa, (www.bankmas.co.id) “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 16 November 2018.
- Website Bank QNB Indonesia, (www.qnb.co.id) “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 16 November 2018.

